

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa agar siswa akan termotivasi untuk belajar.

Mengingat akan pentingnya motivasi belajar ini dalam kegiatan belajar mengajar, maka sudah seharusnya berbagai pihak yang terkait dengan bidang pendidikan menaruh perhatian sebaik-baiknya.

Seperti halnya pengaruh guru yang efektif akan berbeda dengan guru biasa. Guru efektif akan memberikan sentuhan yang relative tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun motivasi. Inilah yang membedakan guru efektif dengan guru biasa yang sekedar mengajar dan memberikan materi sesuai dengan kurikulum tanpa diiringi penerapan fungsi-fungsi personalitas guru itu sendiri. Seringkali guru mengabaikan akan hal itu padahal memotivasi siswa itu penting untuk menunjang keberhasilan dalam belajar siswa dengan begitu mereka merasa dianggap ada dan ikut serta dalam proses belajar.

Dan yang perlu kita ketahui ada 2 sifat motivasi, yaitu : motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar dan guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis melihat kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo dimana hasil belajar mereka menurun serta belum mencapai KKM 75 dengan jumlah siswa 24 orang hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang terbilang kurang menarik bagi siswa yang ada di lingkungan sekolah dimana siswa hanya mencatat

bahan materi pelajaran tanpa memahami apa yang sudah mereka tulis sehingga banyak siswa yang sibuk bermain disaat guru mulai menerangkan materi di depan kelas adapun kekurangan dari guru itu sendiri dimana kurang memahami apa yang diinginkan dari siswa saat proses belajar mengajar dikelas.

Model pembelajaran kolb ini mungkin sudah tidak terlalu asing di telinga beberapa orang namun ada beberapa yang belum pernah mendengar atau mengetahui bahwa model pembelajaran kolb merupakan model pembelajran terbaru kurikulum 2013 dimana merupakan model pembelajaran David Kolb didasarkan pada teori pembelajaran Eksperiensial (*Experiential Learnig Theory*), sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (1984). Model ELT menggarisbawahi dua pendekatan yang saling berkaitan dalam memahami pengalaman: Pengalaman Konkret dan Konseptualisasi Abstrak, serta dua pendekatan dalam mengubah pengalaman: Observasi Reflektif dan Eksperimentasi Aktif. Dalam model kolb, proses belajar yang melibatkan empat tahap yakni konvergen, divergen, asimilasi, dan akomodasi dalam hubungannya dengan tuntutan-tuntutan situasional. Agar pembelajaran menjadi lebih aktif, keempat pendekatan ini harus disertakan. Akan tetapi, katena individu berusaha menggunakan semua pendekatan tersebut, mereka cenderung mengembangkan kekuatan pada satu pendekatan-pemahaman pengalaman dan satu pendekatan-transformasi pengalaman.

Sehingga dari permasalahan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Gorontalo dengan mengangkat judul meningkatkan

motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kolb di SMK Negeri 3 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran yang diberikan oleh guru belum akurat
2. Pembelajaran masih berfokus pada guru, siswa masih terlihat kurang antusias dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru
3. Kebanyakan dari siswa acuh tak acuh dalam menerima pelajaran sehingga membuat siswa kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung
4. Siswa masih rendah dalam melaksanakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kolb di SMK Negeri 3 Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengantisipasi masalah di atas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas

X SMK Negari 3 Gorontalo maka diterapkan suatu pendekatan yaitu pendekatan model pembelajaran *Kolb*. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn. Adapun tahapan yang dilakukan guru melalui pendekatan pembelajaran Kolb yaitu sebagai berikut:

1. Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*) mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkat hasil-hasil tertentu.
2. Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.
3. Siswa dapat bekerja secara individu atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil atau keseluruhan kelompok didalam belajar berdasarkan pengalaman.
4. Para siswa ditempatkan didalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah.
5. Siswa aktif berpartisipasi didalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusannya tersebut.
6. Keseluruhan kelas menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata pelajaran tersebut untuk memperluas belajar dan pemahaman guru melaksanakan pertemuan yang membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas X setelah menggunakan model pembelajaran kolb di SMK Negeri 3 Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kolb

2. Bagi siswa

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa dapat berupa adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran kolb sehingga lebih menarik minat siswa.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk dapat mengembangkan serta mendukung metode guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber belajar serta bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas sebagai calon guru.